



Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam

Vol. 20, No. 02 (2023), pp. 149-170

ISSN. 1412-1743 (Online); ISSN. 2581-0618(Print)

DOI: 10.14421/hisbah.2023.202-04

Homepage: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/index.php/hisbah/index>



DIGITALISASI LAYANAN BIMBINGAN KARIER: METODE DESIGN THINKING DALAM PENYUSUNAN LEARNING MANAGEMENT SYSTEM RUANG KARIER

^{1*}Anggi Jatmiko, ²Al Riza Ayurinanda, ³Erina Dian Florentina, ⁴Rahmi Nur Safitri

¹Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

³Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

⁴Pendidikan Profesi Guru, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

*E-mail: anggi.jatmiko@uin-suka.ac.id

Received: 01 Desember 2023

Revised: 20 Desember 2023

Accepted: 31 Desember 2023

Abstract

Digitalization of Career Services: Design Thinking Method in Developing Learning Management System for Career Space. Career services at the senior high school level play an important role in helping learners plan advanced careers. Learners need to understand their potential to be able to plan and make advanced career decisions. The limited time and hours of counseling services at school is one of the obstacles for counseling teachers in providing career services thoroughly. In addition, there are still many students who do not understand their potential, so they are not able to plan and make career decisions. BK teachers in schools need career service media that can accommodate the career service needs of students. This research aims to design a digital-based career service media using a learning management system (LMS) that contains literature related to college information, majors, considerations about self-potential and accumulates these data as consultation materials for counseling teachers. This research is a qualitative descriptive study using the design thinking method in designing the career space LMS. In design thinking there are five phases, namely, empathize, define, ideation, prototype, and test. The results of the design with the design thinking method carried out, in the Career Room LMS there are three courses, namely career exploration, career planning and career decision making. (1) Career exploration contains career-related information. (2) Career planning contains RIASEC, DISC and multiple intelligence personality tests. (3) Career decision making is a digital-based consultation room.

Keywords: Career Services, Design Thinking Method, Learning Management System.



2023 Anggi Jatmiko, Al Riza Ayurinanda, Erina Dian Florentina, Rahmi Nur Safitri. Published by Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. This is an open access article under the CC-BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Abstrak

Layanan karier di tingkat sekolah menengah atas (SMA) berperan penting dalam membantu peserta didik merencanakan karier lanjutan. Peserta didik perlu memahami potensi diri untuk mampu merencanakan dan mengambil keputusan karier lanjutan. Keterbatasan waktu dan jam layanan BK di sekolah menjadi salah satu hambatan bagi guru BK dalam memberikan layanan karier secara menyeluruh. Selain itu, masih banyak ditemukan peserta didik yang belum memahami potensi diri yang dimiliki, sehingga mereka belum mampu untuk merencanakan dan mengambil keputusan karier. Guru BK di sekolah membutuhkan media layanan karier yang mampu mengakomodasi kebutuhan layanan karier peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk merancang sebuah media layanan karier berbasis digital dengan menggunakan learning management system (LMS) yang berisi literatur terkait informasi perguruan tinggi, jurusan, pertimbangan mengenai potensi diri dan mengakumulasi data-data tersebut sebagai bahan konsultasi kepada guru BK. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode design thinking dalam merancang LMS Ruang karier. Dalam design thinking terdapat lima fase yaitu, *emphatize*, *define*, *ideation*, *prototype*, dan *test*. Hasil dari perancangan dengan metode design thinking yang dilakukan, dalam LMS Ruang Karier terdapat tiga course/kursus, yaitu eksplorasi karier, perencanaan karier dan pengambilan keputusan karier. (1) Eksplorasi karier berisi tentang informasi terkait karier. (2) Perencanaan karier berisi tes kepribadian RIASEC, DISC dan kecerdasan majemuk. (3) Pengambilan Keputusan karier ruang konsultasi berbasis digital.

Kata Kunci: Layanan Karier, Metode Design Thinking, Learning Management System.

Pendahuluan

Peserta didik di bangku sekolah menengah atas diharuskan memiliki wawasan dan rencana seputar karier dan masa depannya. Peserta didik dimaksudkan untuk mampu secara mandiri merencanakan dan memilih bidang karier yang sesuai dengan minat dan potensinya. Menurut (Habsari, 2005) potensi diri merupakan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental dan bisa dikembangkan dengan dukungan yang baik. Maka, diketahui bahwa setiap masing-masing individu memiliki kekuatan di dalam dirinya sebagai modal untuk kelangsungan kariernya. Namun, tidak sedikit dari peserta didik yang mengalami permasalahan terkait kebingungan dengan potensi yang dimiliki. Berdasarkan hasil temuan di lapangan saat melakukan observasi dan wawancara terhadap peserta didik

kelas XII di salah satu SMA yang ada di Kabupaten Bantul, menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka menganggap bahwa tidak memiliki potensi diri. Hal itu mengakibatkan mereka terbelenggu dengan ketidakpastian dalam perencanaan maupun keputusan karier.

Perencanaan karier merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan karier peserta didik. Kecakapan dalam mengambil keputusan merupakan tujuan utama dalam perencanaan karier yang harus ditempuh oleh masing-masing peserta didik (Atmaja, 2014). Perencanaan karier ini penting untuk diperhatikan karena sehubungan dengan banyaknya kebingungan yang dialami oleh remaja dalam menentukan arah kariernya. Tidak hanya itu kebingungan dalam karier pada remaja akan berakibat pada tingkat kematangan perkembangan kepribadian individu. Sesuai dengan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD) SMA poin nomor 9 yang menyebutkan bahwa peserta didik memiliki tugas perkembangan Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni agar memiliki wawasan dan kesiapan dalam pemilihan karier.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII di salah satu SMA 1 Sewon Bantul membutuhkan pendampingan dalam perencanaan karier dan pengambilan keputusan karier. Peserta didik kelas XII sebagian besar masih merasa bingung dengan perencanaan karier setelah lulus SMA. Banyak dari peserta didik yang merasa bingung dengan potensi yang dimiliki. Selain itu, peserta didik juga minim literasi terkait informasi perguruan tinggi, jalur masuk perguruan tinggi, info beasiswa, dan juga prospek kerja setelah lulus SMA atau setelah kuliah. Berdasarkan temuan tersebut, diketahui bahwa perencanaan dan pengambilan keputusan karier peserta didik terhambat selain bingung mengenali potensi diri juga rendahnya kemampuan eksplorasi karier yang dimiliki oleh peserta didik.

Eksplorasi karier juga merupakan tahap yang penting di dalam perkembangan karier peserta didik. Eksplorasi karier adalah faktor yang penting di dalam pengambilan keputusan karier peserta didik. Dari eksplorasi karier yang dilakukan, peserta didik akan mendapatkan pengarahan dan pemahaman mengenai dunia

pekerjaan dan lingkungan karier yang akan dihadapi. Selain itu, peserta didik juga mendapatkan pemahaman mengenai diri mereka sendiri dan tujuan karier mereka. Eksplorasi karier penting untuk membentuk minat karier peserta didik serta memilih arah tujuan karier peserta didik (Awaliyah et al., 2023). Berdasarkan pengertian tersebut, maka diketahui bahwa kemampuan eksplorasi karier penting untuk dikembangkan karena dengan kemampuan eksplorasi karier yang baik, maka peserta didik akan terarah untuk perencanaan dan pengambilan keputusan karier. Upaya yang bisa dilakukan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik di bidang karier, maka guru BK perlu menyediakan media yang mendukung dan efisien untuk memfasilitasi peserta didik dalam eksplorasi karier, perencanaan karier, dan juga pengambilan keputusan karier.

Fakta yang terjadi di lingkungan sekolah, bahwa keterbatasan waktu dan jam BK di sekolah adalah salah satu hambatan dalam memberikan layanan karier secara menyeluruh kepada peserta didik. Guru BK menyebutkan bahwa kesulitan yang kerap kali dialami adalah peserta didik yang melakukan konsultasi pada guru BK belum paham mengenai potensi diri dan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan pilihan studi lanjut atau pilihan karier. Oleh karena itu, guru BK perlu menemukan solusi agar layanan karier dapat diberikan secara komprehensif untuk memfasilitasi kebutuhan layanan karier untuk seluruh peserta didik terkhusus bagi peserta didik kelas XII. Setelah mengkaji permasalahan secara mendalam dan melakukan diskusi bersama guru BK terkait media yang paling sesuai dengan keadaan sekolah dan kebutuhan peserta didik, maka penulis merancang sebuah media digital berbasis *Learning Management System* (LMS) yang berisi literatur terkait informasi perguruan tinggi, jurusan, pertimbangan mengenai potensi diri dan mengakumulasi data-data tersebut sebagai bahan konsultasi kepada guru BK. Media LMS ini diharapkan dapat digunakan oleh sekolah dan guru BK secara berkesinambungan agar peserta didik dapat diberikan pemahaman terkait informasi karier sedini mungkin.

Berdasarkan situasi dan kebutuhan yang ada di salah satu SMA 1 Sewon Bantul, yakni kebutuhan media yang dapat menunjang pemberian layanan karier untuk peserta didik khususnya kelas XII, maka tujuan dari media yang akan dirancang adalah

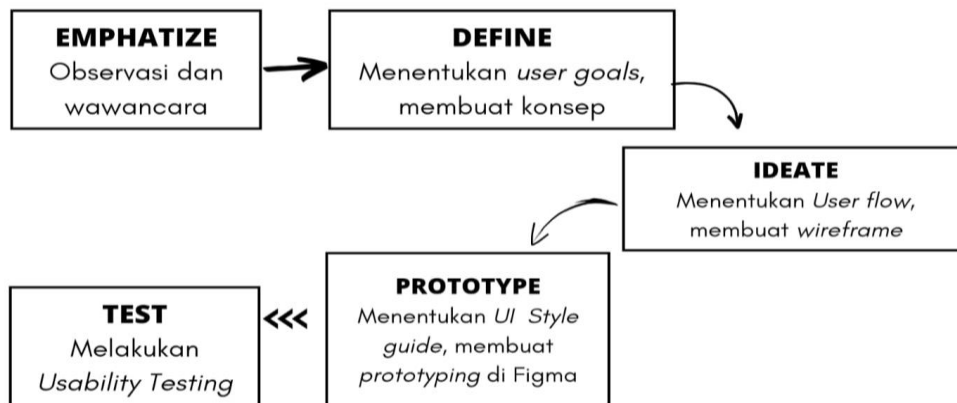
memberikan informasi terkait dengan jenis perguruan tinggi, jalur masuk, dan beasiswa dalam dunia perkuliahan. Adanya informasi ini diharapkan peserta didik dapat memahami terlebih dahulu informasi tersebut sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pengetahuannya mengenai perguruan tinggi. Tujuan lainnya yang ingin dicapai adalah membantu peserta didik untuk mengenali dirinya, baik dari minat, kecerdasan, dan kepribadian yang ada dalam dirinya. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk membuat rancangan terkait dengan karier yang akan ia ambil di masa depan. Untuk membantu guru BK dalam mengatasi kekurangan waktu dalam membantu konsultasi maka tujuan yang ketiga yakni dapat membantu peserta didik untuk membuat keputusan dalam menentukan karier khususnya yang berkaitan dengan studi lanjutnya, sehingga media yang disusun harus memudahkan peserta didik dan membantu guru BK dalam menangani keterbatasan waktu dan personil tersebut. Sehingga media yang disusun harus mampu untuk membantu peserta didik dalam mengambil keputusan dari apa yang ia miliki, keinginan orang tua dan hal lainnya, serta media yang membantu adanya layanan konsultasi yang efektif, efisien dan memudahkan baik peserta didik maupun guru BK.

Berdasarkan tujuan yang sudah ditentukan tersebut penulis menyusun beberapa alternatif media yang dapat diterapkan yakni dengan menggunakan media berupa *barcode* yang di dalamnya akan memuat informasi yang berkaitan dengan perguruan tinggi, jurusan, jalur masuk dan informasi beasiswa dan *barcode* lainnya untuk layanan konsultasi dan juga test untuk mengetahui apa yang ada dalam diri peserta didik baik itu kepribadian, kecerdasan, serta minat yang ada dalam diri. Alternatif lainnya yang muncul yakni berupa web yang memuat semua konten tersebut. Hasil diskusi yang dilakukan juga memunculkan alternatif lainnya yakni berupa *Learning Management System (LMS)* yang berisikan 3 tujuan utama yakni eksplorasi karier, perencanaan karier, dan pengambilan keputusan karier. Dari beberapa alternatif tersebut media yang dinilai efektif dan efisien adalah *Learning Management System (LMS)* ruang karier. Media ini dinilai efektif dan efisien karena LMS ini dapat memuat semua materi dan kegiatan yang diperlukan. Selain itu terdapat banyak fitur yang menunjang seperti adanya menu chat, *videocall* serta halaman yang

dapat memuat materi baik yang berbentuk video, gambar maupun tulisan. Fitur ini sangat memudahkan guru BK dan murid baik dalam mengakses informasi, melakukan test tertentu dan juga melakukan konsultasi yang berkaitan dengan karier. Selain itu peserta didik di SMA tersebut sudah terbiasa dalam menggunakan LMS, karena di sekolah tugas yang diberikan juga dimuat dalam LMS sekolah. Dengan pertimbangan tersebut maka LMS ruang karier ini dinilai cukup efektif digunakan untuk mengatasi masalah yang muncul dalam bidang layanan karier.

Metode Penelitian

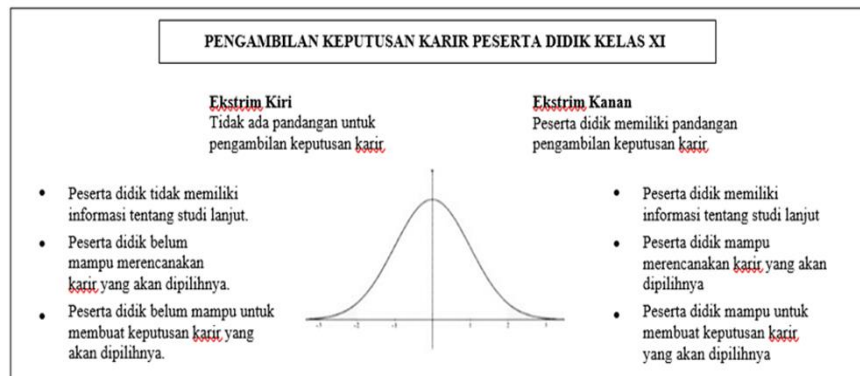
Metode yang digunakan dalam penyusunan *Learning Management System* Berbasis Ruang Karier bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode *design thinking*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Prosedur penelitian menggunakan metode *Design thinking*, yaitu metode pendekatan yang digunakan sebagai inovasi strategis yang di dalamnya terdapat proses perancangan dan melakukan pendekatan terhadap pengguna melalui proses empati/*emphaty* (Soedewi et al., 2022). Senada dengan pendapat (Mootee, 2013) bahwa *design thinking* merupakan metode yang digunakan dalam analisis proses pemahaman kebutuhan pengguna dan fokus terhadap bentuk, hubungan, perilaku interaksi serta emosi manusia untuk menghasilkan sebuah solusi dengan optimal. Menurut (Dam & Siang, 2020) terdapat lima tahapan dalam metode *design thinking*, yaitu *emphatize*, *define*, *ideation*, *prototype*, dan *test*. Adapun tahapan penelitian menggunakan metode *design thinking* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Metode Design Thinking

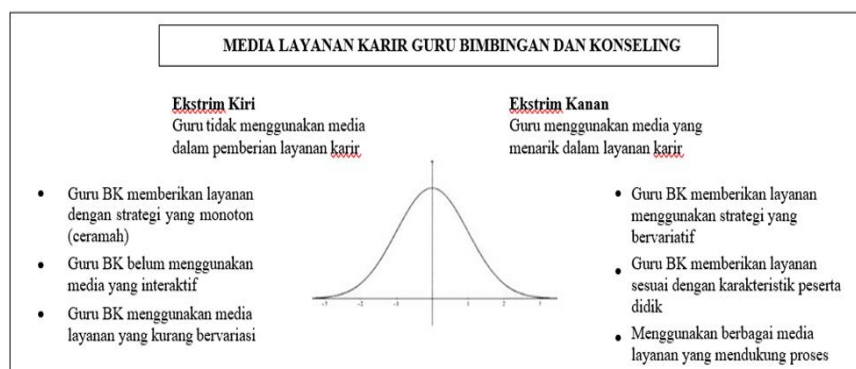
1. **Tahap *Emphatize***, melakukan pengamatan/observasi dan wawancara terhadap pengguna atau subjek dalam penelitian, dalam hal ini adalah guru BK di salah satu SMA Negeri di kota Bantul dan sebagian dari peserta didik kelas XI di SMA tersebut. Pengamatan dilakukan dengan melihat interaksi yang dilakukan oleh subjek terhadap lingkungannya untuk memahami kebutuhan dari subjek atau pengguna itu sendiri. Sedangkan wawancara dilakukan dengan metode *In-depth interview* (IDI) yang merupakan salah satu metode riset kualitatif yang hanya memerlukan sedikit sampel disesuaikan dengan kebutuhan (Rutledge et al., 2020). Adapun pada tahap ini penulis menggunakan lensa yang dideskripsikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

a. Peserta Didik



Gambar 2. Lensa Sisi Peserta Didik

b. Guru



Gambar 3. Lensa Sisi Guru

2. **Tahap Define**, proses *define* ini dilakukan setelah mengetahui fokus permasalahan yang dialami secara spesifik berdasarkan kebutuhan subjek yang berdasarkan pada hasil pengamatan pada fase sebelumnya yaitu fase *emphatize*. Hasil pengamatan yang dilakukan menurut (Sari et al., 2020) selanjutnya dianalisis untuk menemukan dan mengidentifikasi fokus permasalahan yang dihadapi oleh pengguna atau subjek. Pada fase ini, penulis menyusun *design challenge* atau rumusan tujuan berdasarkan kebutuhan subjek yang diperoleh pada fase *emphatize*. Senada dengan pendapat (Soedewi et al., 2022) bahwa dalam proses *define* ini adalah menyusun daftar kebutuhan dan menentukan tujuan pengguna (*user goal*).
3. **Tahap Ideate**, pada proses ini penulis dapat menghasilkan alternatif ide yang dapat menjadi solusi permasalahan atau kebutuhan. Pada tahap ini bisa dilakukan dengan proses *brainstorming* dengan tim dan *stakeholder* terkait (Wibowo & Setiaji, 2020).
4. **Tahap Prototype**, tujuan dari pembuatan *prototype* adalah untuk menguji aspek tertentu dari sebuah solusi desain yang telah dihasilkan pada tahapan *ideate* (Ambrose & Harris, 2010). Pada penelitian ini pembuatan *prototype* dimulai dari menyempurnakan (iterasi) prototipe berdasarkan masukan dari pihak terkait.

5. **Tahap Test**, tahap ini merupakan tahap terakhir dari metode design thinking yaitu melakukan uji coba (*testing*) terhadap subjek, dalam hal ini adalah kepada peserta didik dan juga sosialisasi pada pihak sekolah. Pada tahap terakhir pada design thinking ini, penulis melakukan uji coba produk yaitu LMS Ruang Karier untuk mendapatkan feedback dan perbaikan agar produk yang dihasilkan menjadi lebih baik lagi. Hal ini juga disampaikan oleh (Ambrose & Harris, 2010) bahwa *feedback* dari pengguna berguna untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari produk agar dapat dilakukan perbaikan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan metode penelitian yang sudah dijabarkan sebelumnya, pada perancangan media berupa *Learning Management System* (LMS) "Ruang Karier" diperoleh hasil dari fase-fase metode *design thinking* adalah sebagai berikut :

1. *Emphatize*

Fase *empathize* dilakukan melalui observasi wawancara dengan peserta didik dan guru BK di sekolah. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Sewon membutuhkan pendampingan dalam perencanaan karier dan juga pengambilan keputusan karier. Peserta didik kelas XII sebagian besar masih merasa bingung dengan perencanaan karier setelah lulus SMA. Banyak dari peserta didik yang merasa bingung dengan potensi yang dimiliki. Salah satu faktor yang menyebabkan kebingungan dan kurangnya pemahaman pada peserta didik terkait karier dan studi lanjut ialah minimnya literasi.

Hasil wawancara dengan guru BK di sekolah menunjukkan bahwa peserta didik belum menyadari pentingnya mengumpulkan informasi terkait karier dan studi lanjut dari jauh hari ialah karena kurangnya kesadaran dan literasi. Selain itu faktor penghambat lainnya disebabkan oleh sulitnya guru BK

dalam memberikan layanan karier secara komprehensif dikarenakan BK tidak memiliki jam layanan di sekolah. Interaksi antara guru BK dan peserta didik terbilang efektif, karena peserta didik rutin melakukan konsultasi baik secara *online* maupun datang langsung ke ruangan BK. Akan tetapi kegiatan tersebut tidak dilakukan secara menyeluruh oleh kelas XII. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru BK untuk mengatasi sulitnya mengadakan layanan BK ialah dengan menyediakan berbagai media berupa brosur yang berisi informasi-informasi terkait karier dan studi lanjut serta informasi perguruan tinggi untuk kemudian disebarakan kepada peserta didik kelas XII di SMA Negeri 1 Sewon.

2. *Define*

Hasil dari wawancara yang diperoleh dalam fase *empathize*, kelompok merumuskan beberapa tujuan atau yang disebut dengan *design challenge*, yaitu:

- 1) Bagaimana kita bisa membuat media bimbingan dan konseling yang berisikan informasi-informasi tentang studi lanjut baik jurusan, jenis perguruan tinggi, jalur masuk, dan informasi beasiswa?
- 2) Bagaimana kita bisa membuat media bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam merencanakan karier yang sesuai dengan potensi, minat, bakat serta kemampuan yang dimilikinya?
- 3) Bagaimana kita bisa membuat media bimbingan dan konseling yang dapat membantu peserta didik dalam membuat keputusan pengambilan karier dengan pertimbangan yang matang?

Dari beberapa rumusan tujuan yang ada, *design challenge* yang terpilih untuk media yang akan dibuat yakni **“Bagaimana kita bisa membuat media bimbingan konseling yang mampu membantu peserta didik dalam mengeksplorasi, merencanakan serta mengambil keputusan kariernya secara matang dan optimal?”**

3. *Ideate*

Pada fase *ideate* atau ideasi ini kelompok melalui dua tahap yakni tahap *diverge*, pada fase ini kelompok menghimpun berbagai macam ide yang dapat menjadi sebuah solusi untuk menjawab rumusan dari tujuan *design challenge* yang

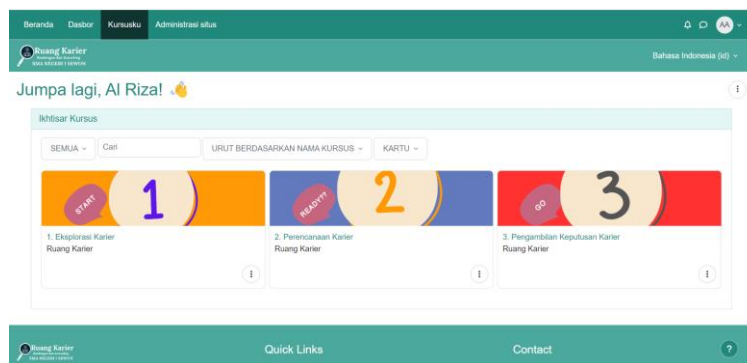
sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil pada fase *diverge* yang telah dilakukan kelompok yakni sebagai berikut:

Ide 1 <i>google sites</i> bimbingan dan konseling karier	Ide 2 Media dengan barcode	Ide 3 Kahoot
Ide 4 <i>Mind Mapping</i>	Ide 5 Permainan simulasi	Ide 6 <i>Website</i>
Ide 7 Layanan konsultasi online	Ide 8 Papan bimbingan	Ide 9 Test RIASEC <i>paper based</i>
Ide 10 <i>Bowling</i> perencanaan karier	Ide 11 Lembar rekomendasi karier	Ide 12 <i>Learning Management System</i> berbasis karier

Tabel 1. Macam-macam Ide pada fase *diverge*

4. *Prototype*

Tahap setelah fase *empathize*, *define*, dan *ideate*, maka yang dilakukan selanjutnya adalah menyusun dan mengembangkan *prototype* dari inovasi yang dibuat. Inovasi yang disusun ialah *Learning Management System* (LMS), LMS merupakan media digital yang dirancang sebagai media layanan karier yang dapat digunakan oleh guru BK dalam membantu memberikan informasi seputar studi lanjut, perencanaan maupun pengambilan keputusan karier peserta didik. Guru BK dapat berkolaborasi dengan pihak kurikulum, tim IT, dan guru Wali kelas dalam penggunaan media LMS ruang karier ini. LMS yang disusun terdiri dari tiga kelas (kursus) utama yaitu kelas eksplorasi, perencanaan dan pengambilan keputusan. Dalam LMS tersebut terdapat tiga ruang, yaitu ruang eksplorasi karier, ruang perencanaan karier, dan ruang pengambilan keputusan karier. Adapun tiga ruang dalam LMS tersebut adalah sebagai berikut



Gambar 4. Tampilan LMS (Ruang eksplorasi karier, perencanaan karier, dan pengambilan keputusan karier)

a. Eksplorasi Karier

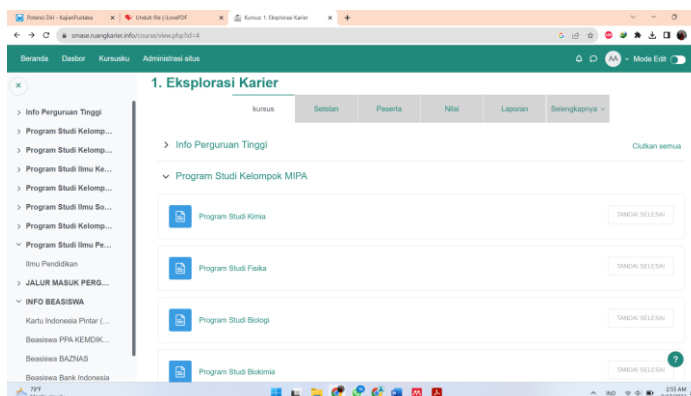
Kursus eksplorasi karier merupakan kelas yang berisi kumpulan informasi seputar jenis perguruan tinggi, jalur masuk ke perguruan tinggi, informasi jurusan-jurusan dan bidang studinya serta informasi mengenai beasiswa yang bisa diikuti oleh peserta didik. Kursus eksplorasi karier ini bertujuan agar peserta didik dapat mengetahui secara mendalam terkait bidang studi atau jurusan yang diminatinya. Peserta didik dapat mengetahui gambaran dari jurusan tersebut beserta prospek karier ke depannya.

Kursus eksplorasi karier memuat informasi terkait jenis-jenis perguruan tinggi diantaranya yaitu: perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, sekolah tinggi kedinasan dan sekolah tinggi kedinasan non ikatan dinas. Selain itu, kursus ini juga memuat enam puluh jurusan sesuai dengan rumpun dan bidang studinya, adapun rumpun yang terdapat dalam LMS ini adalah, program studi kelompok MIPA, ilmu kedokteran, ilmu kesehatan, program studi pada ilmu teknik, studi ilmu sosial dan humaniora, studi kelompok ekonomi dan program studi pada kelompok ilmu pendidikan.

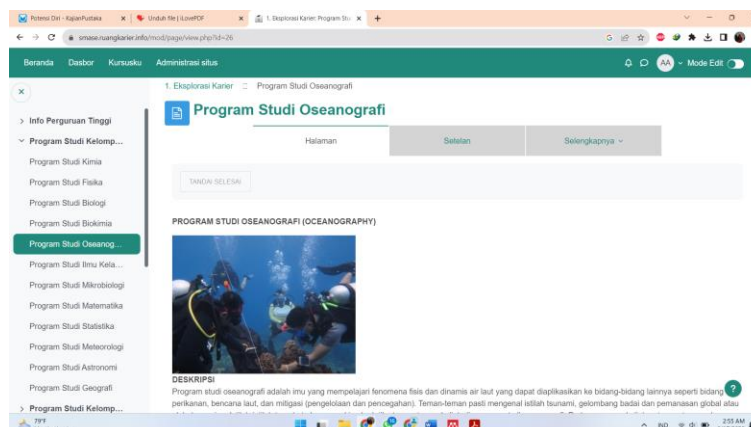
Peserta didik difasilitasi informasi seputar jalur masuk perguruan tinggi seperti jalur SNBP, SNBT, SPAN-PTKIN, UM-PTKIN dan jalur Mandiri. Di halaman yang sama terkait jalur masuk perguruan tinggi juga memuat

informasi mengenai syarat mengikuti jalur masuk yang diinginkan, jenis soal yang diujikan serta memuat video-video yang berisi informasi terkait jalur masuk tersebut. Selain itu, terdapat informasi mengenai beasiswa yang dapat diikuti oleh peserta didik di perguruan tinggi, di antaranya ialah: beasiswa KIP, PPA KEMDIKBUD, beasiswa BAZNAS, beasiswa BI dan Djarum Plus.

Pihak sekolah atau guru BK dapat memperbarui informasi-informasi yang terdapat pada kursus eksplorasi karier sesuai dengan kurikulum sekolah dan kebutuhan peserta didik, hal ini dimaksudkan agar informasi yang dimuat pada kursus tersebut adalah informasi-informasi terbaru sesuai dengan jenis informasi yang disajikan. Adapun gambaran dari ruang eksplorasi karier adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Tampilan Ruang Eksplorasi Karier



Gambar 6. Tampilan Informasi Perguruan Tinggi Sesuai Penjurusan

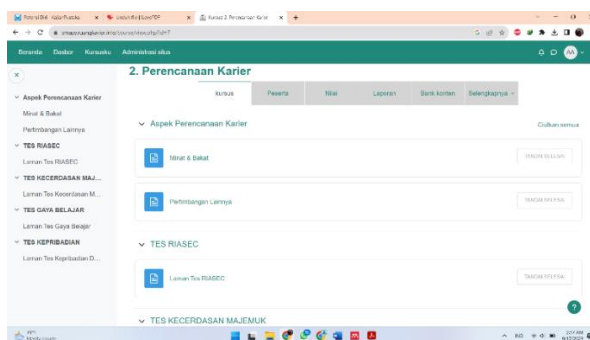
b. Perencanaan Karier

Setelah mengetahui informasi yang terdapat dalam kursus pertama yakni eksplorasi karier, pada kursus ini peserta didik diminta untuk dapat membuat perencanaan yang sesuai dengan dirinya. Untuk mengarahkan peserta didik untuk merencanakan karier tersebut pada kursus ini peserta didik diminta untuk mengenali dirinya terlebih dahulu yakni dengan melakukan test yang nantinya hasil dari tes tersebut dapat dijadikan pedoman atau data pendukung untuk peserta didik dapat mengambil keputusan karier. Pada kursus ini terdapat 4 test yakni tes kepribadian (DISC) yakni untuk mengetahui jenis kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik, test gaya belajar, tes kecerdasan majemuk, dan tes kejurusan (RIASEC).

Keempat test tersebut diakses oleh peserta didik dengan link yang tersedia di LMS tersebut. Link yang ada terhubung ke jasa test yakni "Aku Pintar" dan sudah melalui persetujuan pihak yang bersangkutan. Hasil dari *test* yang diperoleh oleh peserta didik dapat di screenshoot dan dicatat hasil yang diperoleh untuk selanjutnya dijadikan salah satu bahan pertimbangan dalam proses konsultasi yang dilakukan oleh peserta didik bersama dengan guru BK dalam mengambil keputusan kariernya. Dengan mengetahui apa yang dimiliki dalam diri peserta didik harapannya peserta didik dapat merencanakan apa yang akan ia pilih untuk karier kedepannya khususnya dalam pemilihan studi lanjut dan didukung dengan pengetahuan yang sudah diperoleh dari menu pertama yakni eksplorasi karier.

Pentingnya membuat rencana karier yang sesuai dengan kepribadian, jurusan, minat dan lainnya khususnya dalam memilih perguruan tinggi. Apabila jurusan yang dipilih tidak sesuai dengan kepribadian maupun minat yang dimiliki oleh peserta didik maka akan menimbulkan masalah lainnya di masa mendatang yakni kurang maksimalnya hasil dari belajar peserta didik di masa perkuliahan karena tidak sesuai dengan kemampuan dirinya. Kecenderungan peserta didik yang masih ikut-ikutan teman atau

memilih jurusan hanya karena popularitas suatu jurusan merupakan hal yang menyebabkan peserta didik salah memilih jurusan, dan hal ini yang harus dihindari. Adapun gambaran dari ruang perencanaan karier adalah sebagai berikut:

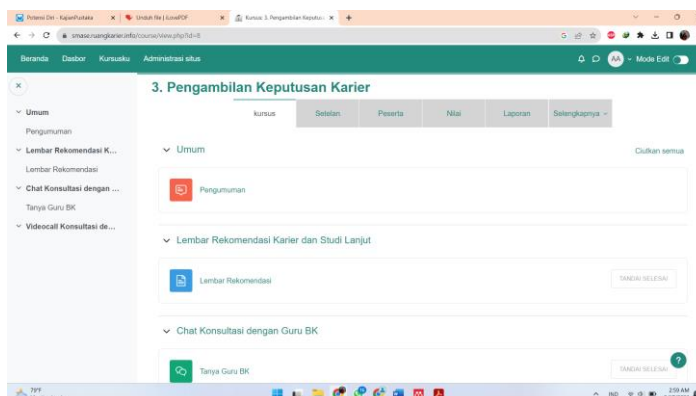


Gambar 7. Tampilan Ruang Perencanaan Karier

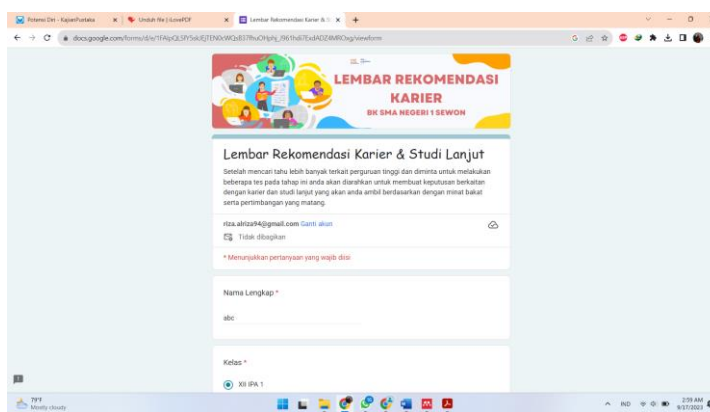
c. Pengambilan Keputusan Karier

Tahapan terakhir dalam kursus LMS ruang karier adalah kursus pengambilan keputusan karier, Kursus ini memuat halaman lembar rekomendasi, chat konsultasi dengan guru BK dan fitur video *call*. Lembar rekomendasi merupakan formulir yang akan diisi oleh peserta didik yang berisi akumulasi dari nilai tertinggi rapor pada kelas X, XI dan Semester ganjil kelas XII, prestasi akademik dan non akademik, arah minat peserta didik, hasil dari tes-tes yang dilakukan pada kursus Perencanaan Karier serta harapan orang tua terkait karier peserta didik.

Lembar rekomendasi ini nantinya akan dijadikan pertimbangan utama guru Bk ketika siswa melakukan konsultasi terkait kariernya untuk memberikan rekomendasi jurusan atau karier untuk peserta didik. Guru BK berperan sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam menentukan karier, keputusan akhir yang diambil oleh peserta didik adalah mutlak dari peserta didik itu sendiri. Adapun gambaran dari ruang pengambilan keputusan karier adalah sebagai berikut:



Gambar 8. Tampilan Ruang Pengambilan Keputusan Karier



Gambar 9. Tampilan Lembar Rekomendasi Karier

5. Test

Tahap terakhir dalam pendekatan *design thinking* ialah melakukan test, yaitu melakukan uji coba, evaluasi dan penilaian kepada peserta didik dan pengguna lainnya seperti guru BK, pihak kurikulum dan tim IT sekolah. Uji coba LMS yang pertama dilakukan secara langsung kepada peserta didik melalui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di kelas XII IPS 1 dan bimbingan kelompok di kelas XII IPS 2. Hasil uji coba kepada peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik tidak mengalami hambatan dan kesulitan dalam menggunakan LMS yang digunakan, hal ini dikarenakan pembelajaran di sekolah juga telah didukung oleh sistem LMS sehingga peserta didik telah terbiasa menggunakan media tersebut.

Uji coba LMS ruang karier yang kedua dilaksanakan melalui kegiatan

sosialisasi yang dihadiri oleh seluruh guru BK, Waka kurikulum dan tim IT sekolah. Pada kegiatan tersebut, pihak-pihak yang disebutkan di atas mengoperasikan secara langsung terkait fitur-fitur apa saja yang terdapat di dalam LMS ruang karier. Hasil evaluasi dan penilaian dari guru BK, pihak kurikulum dan tim IT sekolah ialah terkait konten-konten yang terdapat di dalam kursus LMS, selain itu pihak sekolah mengusulkan untuk membuat panduan pengguna bagi guru BK agar bisa mengoperasikan LMS yang dibuat secara optimal. Dari hasil penilaian ini, didapatkan kesepakatan bahwa sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan atau memperbarui isi dari konten-konten yang terdapat dalam kursus LMS. Tindak lanjut dari uji coba dan evaluasi ini ialah, tim penyusun membuat panduan berupa *booklet* dan video tutorial untuk pengguna LMS seperti admin, Guru BK, dan Peserta didik. Penyusunan panduan ini dimaksudkan agar memudahkan pengguna dan pihak sekolah untuk mengimplementasikan LMS secara berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan sekolah dan kebutuhan peserta didik. Gambaran dari buku panduan tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 10. Desain Buku Panduan LMS Ruang Karier SMASE

Hasil yang diperoleh dari penerapan media *Learning Management System* “Ruang Karier” diketahui bahwa media ini cukup efektif dalam membantu pemberian

layanan bimbingan dan konseling karier di SMA Negeri 1 Sewon. Sebelum penerapan media LMS ini layanan bimbingan dan konseling karier yang dilakukan oleh guru BK hanya menggunakan media yakni brosur dan pamflet yang diberikan oleh perguruan tinggi tertentu, sehingga peserta didik tidak mengetahui secara maksimal informasi terkait dengan jurusan, jenis perguruan tinggi, jalur masuk perguruan tinggi, serta informasi beasiswa yang mungkin dapat ia gunakan untuk mendaftar jenjang S1.

Pada saat pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan pada beberapa kelas di kelas XII peserta didik antusias untuk menanyakan bagaimana penggunaan LMS ini, peserta didik juga mulai aktif untuk membaca dan mengetahui lebih terkait informasi perguruan tinggi sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Setelah peserta didik membaca dan mengetahui peserta didik mulai kami arahkan untuk melakukan beberapa test yang hasilnya akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan karier. Terdapat 4 jenis test yang disediakan pada media tersebut, antara lain RIASEC, kepribadian, gaya belajar, dan kecerdasan majemuk. Karena keterbatasan waktu pada saat sosialisasi berlangsung peserta didik hanya berkesempatan melakukan 2 jenis test yakni RIASEC dan juga kepribadian. Dalam mengikuti test tersebut peserta didik sangat antusias dan peserta didik secara mandiri melakukan test lanjutan setelah proses sosialisasi berlangsung. Tes ini dilakukan untuk membantu peserta didik mengetahui kemampuan, minat, dan juga jenis kepribadian yang dimilikinya sehingga peserta didik dapat menentukan arah karier yang sesuai dengan keadaan dirinya. Dari hasil test tersebut peserta didik dijelaskan kira-kira bidang apa yang sesuai dengan hasil test yang dimiliki, selain itu juga peserta didik disosialisasikan bahwa pengambilan keputusan karier ini merupakan hal yang penting dan harus dipertimbangkan secara matang baik dari nilai/prestasi yang dimiliki, kepribadian yang ada dalam dirinya, hingga keinginan orang tua terhadap dirinya.

Selain membantu peserta didik dalam mengambil keputusan kariernya, media ini juga menumbuhkan keterampilan literasi yang ada dalam diri peserta didik yakni pada materi eksplorasi karier, peserta didik diminta untuk membaca materi yang ia butuhkan berkaitan dengan karier yang disajikan dalam bentuk video, gambar, dan

juga teks. Ini dapat meningkatkan keterampilan peserta didik khususnya pada literasi digital yang ada dalam diri peserta didik. Pada tahap ini peserta didik akan mencari tahu lebih dalam terkait informasi yang berkaitan dengan perguruan tinggi seperti jenis-jenis perguruan tinggi, jurusan yang ada di dalamnya, jalur masuknya, dan juga beasiswa yang dapat digunakan oleh peserta didik. Informasi ini sangat penting untuk peserta didik ketahui terlebih dahulu, sehingga peserta didik memiliki bayangan akan dunia perguruan tinggi dan ia dapat membuat rencana tindakan selanjutnya yang akan ia lakukan sebagai wujud usaha meraih cita-cita yang ia miliki.

Tahapan kedua pada media ini peserta didik akan diarahkan untuk mengenali dirinya dengan melakukan test yakni RIASEC, kepribadian, kecerdasan majemuk, dan juga gaya belajar. Hasil dari test yang dilakukan ini akan menjadi bahan pertimbangan peserta didik dan guru BK untuk mengambil keputusan karier yang sesuai. Test ini diberikan untuk mendorong peserta didik mengenali keadaan dan potensi yang dimiliki oleh dirinya sehingga ia dapat mengetahui batasan dan juga memilih langkah apa yang akan ia lakukan berdasarkan keahlian apa yang dimiliki oleh dirinya.

Tahap ketiga yang akan dilakukan oleh peserta didik yakni diarahkan untuk membuat keputusan karier dengan pertimbangan yang matang. Pada tahap ini peserta didik akan diarahkan untuk mengisi lembar rekomendasi yang berisikan hasil dari keempat test yang sudah dilakukan sebelumnya, dan juga beberapa data penunjang lainnya yakni seperti nilai akademik yang dimiliki oleh peserta didik dari kelas X,XI, hingga kelas XII semester 1, selain itu juga peserta didik diminta untuk mengisikan prestasi non akademik yang dimilikinya serta minat yang dimiliki dan harapan dari orang tua terhadap dirinya. Lembar rekomendasi ini selanjutnya akan menjadi sebuah bahan pertimbangan baik oleh guru BK maupun peserta didik pada saat berkonsultasi terkait jurusan apa yang akan ia pilih untuk studi lanjut. Keputusan studi lanjut ini sepenuhnya diambil dan diputuskan oleh peserta didik sendiri dan guru BK hanya mengarahkan dan mendampingi peserta didik dalam melakukan pertimbangan secara matang.

Penutup

Media Learning Management System (LMS) ruang karier disusun berdasarkan hasil asesmen kebutuhan peserta didik dan kebutuhan sekolah. Hasil inovasi setelah melalui fase-fase metode dalam design thinking menunjukkan bahwa media Learning Management System (LMS) ruang karier dapat memenuhi kebutuhan sekolah dan peserta didik serta memberikan kebermanfaatan bagi guru BK dalam rangka memudahkan pemberian layanan bidang karier di SMAN 1 Sewon. Media ini dapat digunakan oleh guru BK dalam memberikan layanan karier untuk kelas X, X1 maupun kelas XII. Peserta didik dapat mengakses berbagai informasi dalam LMS ruang karier sesuai dengan kebutuhannya, selain itu, peserta didik juga dapat mengakses LMS secara mandiri atau didampingi oleh guru BK. LMS ruang karier dinilai dapat memberikan kemudahan bagi guru BK dan sekolah dalam memenuhi kebutuhan layanan karier peserta didik karena lebih mudah dan efisien dalam menjangkau seluruh peserta didik di sekolah.

LMS ruang karier ini dirancang dengan tiga kursus utama yaitu 1) kursus eksplorasi karier yang berisi literatur terkait karier dan studi lanjut, 2) kursus perencanaan karier yang memuat tes kemampuan bakat, kepribadian dan gaya belajar yang bisa diikuti oleh peserta didik untuk lebih memahami potensi dan kemampuan diri yang dimiliki dan 3) kursus pengambilan keputusan karier yang terdiri dari fitur konsultasi dengan guru BK dan serta berisi lembar rekomendasi untuk merangkum potensi, peluang dan hambatan yang dimiliki oleh peserta didik dalam memutuskan karier dan masa depannya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menghadapi beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, keterbatasan sumber daya, termasuk waktu dan anggaran, dapat membatasi kemampuan untuk mengakses teknologi terbaru atau mempekerjakan tenaga ahli yang diperlukan dalam pengembangan Learning Management System (LMS) untuk bimbingan karier. Kedua, ukuran sampel yang terbatas dan kesulitan dalam

mendapatkan sampel yang representatif dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Ketiga, perbedaan dalam akses dan keterampilan teknologi di antara pengguna serta masalah kompatibilitas dengan berbagai perangkat dapat mempengaruhi efektivitas dan adopsi LMS. Keempat, metodologi penelitian yang menggunakan metode design thinking mungkin membawa bias tertentu dalam pengumpulan dan analisis data, serta kesulitan dalam mengukur beberapa aspek subjektif dari pengalaman pengguna. Selain itu, kompleksitas dalam pengembangan dan pemeliharaan LMS, serta tantangan dalam pembaruan untuk tetap relevan dan efektif, juga menjadi kendala.

Ucapan Terima Kasih

Kami ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan penelitian ini. Pertama, kami menyampaikan terima kasih kepada institusi Pendidikan SMA N 1 Sewon yang telah menyediakan fasilitas dan dukungan administratif yang diperlukan selama penelitian ini. Penghargaan juga kami sampaikan kepada rekan-rekan guru dan staf pengajar yang telah memberikan dukungan moral dan intelektual. Selain itu, terima kasih juga kami haturkan kepada para partisipan penelitian yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga. Tanpa partisipasi mereka, penelitian ini tidak akan mungkin terlaksana.

Daftar Pustaka

- Ambrose, G., & Harris, P. (2010). *Basics Design 08: Design Thinking*. AVA Publishing SA.
- Atmaja, T. T. (2014). Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul. *Psikopedia*, 3(2).
- Awaliyah, A. M., Spriatna, M., & Saripah, I. (2023). Tingkat Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa Kelas X Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3).
- Dam, R. F., & Siang, T. Y. (2020). 5 Stages in the Design Thinking Process. *Interaction Design Foundation*.

Habsari, S. (2005). *Bimbingan & Konseling SMA Kelas XI*. Grasindo.

Mootee, I. (2013). *Design Thinking for strategic innovation*. 1–204.

Sari, I. P., Kartina, A. H., Pratiwi, A. M., Oktariana, F., Nasrulloh, M. F., & Zain, S. A. (2020). Implementasi Metode Pendekatan Design Thinking dalam Pembuatan Aplikasi Happy Class di Kampus UPI Cibiru. *Edsence: Jurnal Pendidikan Multimedia*, 2(1), 45–55.

Soedewi, S., Mustikawan, A., & Swasty, W. (2022). Penerapan Metode Design Thinking Pada Perancangan Website UMKM Kirihuci. *Desain Komunikasi Visual UNIKOM*, 10(2).

Wibowo, M. R., & Setiaji, H. (2020). Perancangan Website Bisnis Thrifdoor Menggunakan Metode Pendekatan Design Thinking. *Automata*, 1(2).

Profil Singkat

Anggi Jatmiko, Lahir di Bantul 20 Agustus 1992 merupakan alumni S1 Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga pada tahun 2014. Satu tahun berikutnya, saya melanjutkan program magister di Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* (Studi Islam) Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan lulus tahun 2017. Saat ini kesibukan saya adalah sebagai tenaga pengajar pada prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.